

ANALISIS PENERAPAN METODE PENYUSUTAN UNTUK REVALUASI ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Ferdy Ari Sandi^{1*}, Sri Luayyi², Prima Noermaning Attarie³

¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri

*E-mail : ferdyaris3748@gmail.com

Abstrak

Perlakuan aset tetap mencakup penentuan biaya perolehan, penerapan metode penyusutan, estimasi masa manfaat, serta revaluasi aset tetap, yang berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Penggunaan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi besaran biaya penyusutan dan akan berpengaruh terhadap laba dan kinerja keuangan perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun ganda, sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan rasio perputaran aset, margin atas laba penjualan, dan ROA. Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) dengan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan tahun 2021. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat adanya perbedaan mengenai beban penyusutan dengan penggunaan metode penyusutan yang berbeda. Penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun adalah yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil perbandingan dengan rasio rata-rata industri, perusahaan masih belum mampu memaksimalkan penggunaan aset tetap yang dimiliki serta diharapkan untuk meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Kata Kunci : Metode Penyusutan; Revaluasi Aset Tetap; Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset tetap adalah aset yang secara khusus dimiliki oleh suatu perusahaan dan dianggap dapat berguna dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun periode waktu (IAI, 2022). Perlakuan aset tetap mencakup penentuan biaya perolehan, pemilihan dan penerapan metode penyusutan, estimasi masa manfaat untuk menghitung penyusutan, serta penilaian kembali atau revaluasi

aset tetap, yang berpengaruh terhadap perhitungan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Secara umum, properti, pabrik, dan peralatan dinilai sebesar biaya perolehan dan nilainya menurun dari waktu ke waktu karena aset tersebut disusutkan selama masa manfaatnya.

Aktivitas bisnis perusahaan memakai atau menggunakan berbagai macam aset tetap seperti bangunan, kendaraan, perlengkapan kantor, dan peralatan. Namun, karena nilai ekonomi aset tetap menurun karena penggunaan, penuaan, kerusakan, dan lain-lain. Maka perlu untuk memilih metode penyusutan yang tepat dan memelihara serta mencatatnya. Menurut Mairuhu & Tinangon (2014), penyusutan adalah teknik akuntansi untuk secara rasional dan sistematis mengubah biaya aset tetap berwujud menjadi pengeluaran dengan tujuan untuk mengekstraksi keuntungan dari penggunaan aset tersebut.

Penggunaan biaya sebagai prinsip akuntansi untuk aset berarti beberapa aset tidak mencerminkan kenyataan. Menggunakan harga biaya, aset tetap menurunkan nilai relevansinya karena tidak lagi menggambarkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. Untuk menjaga relevansi aset perusahaan, perusahaan harus menerapkan kebijakan akuntansi investasi yang menggambarkan nilai pasar atau nilai sebenarnya dari aset tersebut. Metode revaluasi merupakan penilaian aset tetap yang diakui pada nilai wajar.

PT PLN (Persero) merupakan salah satu BUMN yang beroperasi di bidang ketenagalistrikan dan satu-satunya perusahaan yang mendistribusikan tenaga listrik ke seluruh wilayah Indonesia. Dalam neraca PT PLN (Persero), aset tetap menempati urutan teratas sebagai bagian dari aset tetap. Saldo Aset Tetap – Jumlah bersih per 31 Desember 2021 adalah Rp 1.427 triliun. Aset tetap PT PLN merupakan aset dengan nilai terbesar dan signifikan yang dimiliki perseroan, yaitu mencapai 88,4% dari total aset yang dimiliki per 31 Desember 2021. Namun, aset tetap berwujud tidak dapat digunakan selamanya karena memiliki

masa manfaat tertentu sampai tidak dapat digunakan lagi. PT PLN (Persero) telah menerapkan metode revaluasi terhadap penilaian aset tetap tahun 2021 (PLN, 2021).

Penggunaan metode penyusutan yang berbeda tentunya juga akan mempengaruhi besaran biaya penyusutan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk menganalisis penerapan metode penyusutan untuk revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).

KAJIAN TEORITIS

Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap merupakan elemen aset yang bernilai paling besar di neraca pada sebagian besar perusahaan, terlebih pada perusahaan yang padat modal seperti perusahaan manufaktur. Aset tetap adalah aset yang memiliki bentuk fisik dan diharapkan dapat dimanfaatkan dan digunakan selama beberapa periode untuk produksi atau pembuatan dan penyediaan barang dan/atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau kepentingan administratif (Martani et al., 2017 : 269). Aset tetap difungsikan dan digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dan bukan sebagai barang yang akan dijual kembali (Harefa & Hulu, 2022).

Aset tetap perusahaan memiliki masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu periode, dan seiring dengan penggunaan aset tetap tersebut maka kapabilitas operasional aset tetap tersebut untuk memperoleh pendapatan akan semakin menurun. Karena itu, biaya perolehan aset tetap harus dialokasikan selama masa manfaat aset tersebut secara teratur. Penyusutan merupakan salah satu metode alokasi biaya. Penyusutan (*depreciation*) adalah proses akuntansi untuk secara sistematis dan rasional mengalokasikan biaya perolehan properti,

pabrik dan peralatan untuk pengeluaran selama periode di mana perusahaan mengharapkan keuntungan dari penggunaan aset (Srikalimah & Malikhah, 2022).

Suatu entitas diberikan kebebasan oleh standar akuntansi untuk mengimplementasikan dan menerapkan metode penyusutan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dari entitas tersebut. Metode penyusutan yang diterapkan harus mencerminkan cara di mana perusahaan mengharapkan untuk menggunakan manfaat ekonomis aset di masa mendatang agar menjadi metode yang sistematis dan rasional (Tarigan, 2019). Berikut ini adalah beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan oleh perusahaan.

1) Metode Garis Lurus

Metode garis lurus adalah metode yang paling sederhana dan umum digunakan, di mana metode ini menganggap bahwa adanya pemakaian yang konstan, sama, atau tetap dari suatu aset selama masa manfaatnya. Metode garis lurus dihitung dengan rumus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Sumber : Martani et al., (2017 : 316)

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun adalah metode penyusutan yang menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahun dengan cara mengalikan biaya penyusutan dengan fraksi tahun sebagai tarif penyusutan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah angka tahun adalah :

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

Sumber : Martani et al., (2017 : 317)

Sedangkan untuk menghitung beban penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Masa Manfaat Aset}}{\text{Jumlah Angka Tahun}} \times \text{Harga Perolehan}$$

Sumber : Martani et al., (2017 : 317)

3) Metode Saldo Menurun Ganda

Penggunaan metode saldo menurun ganda ini persentase penyusutan yang digunakan untuk aset akan jauh lebih besar daripada persentase yang digunakan dengan metode garis lurus. Untuk menghitung beban penyusutan digunakan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} \times \text{Tarif Saldo Menurun}$$

Sumber : Martani et al., (2017 : 317)

Revaluasi Aset Tetap

Aset tetap umumnya dinilai sesuai harga perolehan, kemudian disusutkan selama masa manfaat aset tetap, sehingga mengurangi nilainya dari waktu ke waktu. Namun, penggunaan harga perolehan menghasilkan aset yang tidak merepresentasikan keadaan sebenarnya. Harga perolehan aset tidak mencerminkan nilai sekarang dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang menjadikan nilai aset tetap menjadi tidak relevan (Latifa & Hardini, 2016). Manajemen melakukan revaluasi atau penilaian kembali aset tetap untuk menyesuaikan nilai dan harga aset tetap yang berubah dengan nilai tercatat yang ada di laporan keuangan tahunan. Nilai aset tetap dicatat sesuai dengan harga pasar yang berlaku saat ini sesuai dengan kebijakan revaluasi atau penilaian kembali aset tetap. Sehingga nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan menunjukkan situasi aset yang sebenarnya. Pernyataan tersebut mencerminkan nilai sekarang aset tetap, bukan nilai aset tetap pada saat pembelian (Kurniawati & Yushuda, 2019).

Menurut metode revaluasi, aset yang nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal harus diakui sebagai aset pada nilai saat tanggal revaluasi, yaitu nilai wajar

pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak menyimpang jauh dari nilai yang dihitung dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan. PSAK tidak mengharuskan perusahaan untuk melakukan revaluasi atau penilaian kembali aset tetap setiap tahun. Frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar aset tetap (Marlina, 2022).

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto, (2018 : 25) kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik manajemen perusahaan dalam memanfaatkan atau mengelola kekayaan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Kinerja keuangan diperlukan perusahaan untuk menilai dan mengukur sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat disebut berhasil jika telah memenuhi tujuan, standar, dan sasaran yang telah ditentukan. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya pada periode tertentu, termasuk dari segi mobilisasi modal maupun arus modal (Luayyi et al., 2022). Kinerja keuangan sangat erat kaitannya untuk penilaian dan evaluasi kinerja hasil operasi perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat berbagai macam rasio keuangan yang dapat digunakan. Setiap jenis rasio memberikan informasi yang berbeda mengenai posisi keuangan perusahaan. (Kasmir, 2018 : 112) menjelaskan bahwa macam-macam rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar utang (kewajiban) jangka pendek.

- 2) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa banyak aset perusahaan yang didanai atau diperoleh dengan utang.
- 3) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.
- 4) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.
- 5) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan atau menjaga posisi keuangan dan ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar usaha yang lebih tinggi dari biaya investasi.

Penggunaan rasio tertentu tergantung pada kebutuhan perusahaan, yang berarti tidak semua rasio harus digunakan. Jika dilihat dari sisi aset tetap untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, digunakan rasio-rasio tertentu sebagai berikut (Kieso et al., 2017 : 725) :

- 1) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Rumus untuk menghitung rasio perputaran aset tetap sebagai berikut.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Sumber : (Kasmir, 2018 : 135)

- 2) Rasio Margin Laba atas Penjualan

Rumus untuk menghitung rasio margin laba atas penjualan sebagai berikut.

$$\text{Margin Laba atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Sumber : Kieso et al., (2017 : 726)

3) *Return on Assets* (ROA)

Rumus untuk menghitung *return on assets* (ROA) sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Sumber : Kieso et al., (2017 : 727)

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada analisa penerapan metode penyusutan untuk revaluasi aset tetap serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data pada laporan keuangan PT PLN (Persero) tahun 2021.

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis penerapan metode penyusutan untuk revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, dokumentasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jumlah aset tetap, nilai wajar aset tetap, masa manfaat aset tetap, jumlah penjualan, dan laba perusahaan. Pengumpulan data dari laporan keuangan PT PLN Persero tahun 2021 diperoleh dari laman resmi perusahaan.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Revaluasi aset tetap
- 2) Kinerja keuangan perusahaan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis penerapan metode penyusutan untuk revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 1) Menghitung revaluasi aset tetap menggunakan metode penyusutan aset tetap yaitu metode garis lurus, jumlah angka tahun, dan saldo menurun ganda.
- 2) Menghitung laba rugi berdasarkan revaluasi aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap.
- 3) Menghitung kinerja keuangan perusahaan berdasarkan revaluasi aset tetap dengan menggunakan metode penyusutan aset tetap.
- 4) Menginterpretasikan hasil perbandingan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode penyusutan untuk revaluasi aset tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aset Tetap PT PLN (Persero)

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi dalam bidang energi. Sasaran perusahaan sebagai badan usaha adalah menyediakan tenaga listrik untuk kepentingan masyarakat luas dengan kualitas dan kuantitas yang cukup, mendapatkan laba dan menjalankan tugas pemerintah di bidang penyediaan ketenagalistrikan untuk mendukung pembangunan. Berikut adalah aset tetap tahun 2021:

Tabel 1

Data Aset Tetap Setelah Revaluasi PT PLN (Persero) Tahun 2021

Data dalam Jutaan Rupiah

Aset Tetap	2021
Tanah dan hak atas tanah	163.835.912
Bangunan umum, waduk, dan prasarana	76.580.417
Instalasi dan mesin pembangkit	557.335.600
Perlengkapan transmisi	205.592.452
Perlengkapan distribusi	235.041.034
Perlengkapan umum	19.538.455
Kendaraan bermotor	2.740.665
Material cadangan utama	3.095.028
Perlengkapan yang digunakan dalam penyediaan listrik	6.198.821
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	4.206.352
Kapal dan perlengkapan	1.691.216

Aset dalam pembangunan	167.052.758
Aset tidak digunakan dalam operasi	20.658.820
Jumlah	1.463.567.530

Sumber : PLN, (2021)

Hasil Perhitungan Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Metode Penyusutan Aset Tetap

Berikut ini hasil perhitungan beban penyusutan menggunakan metode penyusutan aset tetap.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Beban Penyusutan Tahun 2021

Data dalam Jutaan Rupiah

Aset Tetap	Beban Penyusutan Tahun 2021		
	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
Bangunan umum, waduk, dan prasarana	7.928.743	1.982.186	15.857.486
Instalasi dan mesin pembangkit	15.142.427	2.215.965	30.284.854
Perlengkapan transmisi	4.880.838	714.269	9.761.676
Perlengkapan distribusi	5.924.092	866.940	11.848.184
Perlengkapan umum	3.773.941	13.837.784	7.547.882
Kendaraan bermotor	516.324	1.893.187	1.032.647
Material cadangan utama	107.682	15.758	215.363
Perlengkapan yang digunakan dalam penyediaan listrik	773.243	421.769	1.546.486
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	353.511	707.023	707.023
Kapal dan perlengkapan	160.766	226.722	321.533
Total	39.561.567	22.881.603	79.123.135

Sumber : data diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, ditemukan bahwa terdapat adanya perbedaan mengenai beban penyusutan dengan penggunaan metode penyusutan yang berbeda. Metode jumlah angka tahun memiliki beban penyusutan yang lebih kecil daripada dua metode lainnya, sedangkan metode saldo menurun ganda memiliki beban penyusutan dua kali lebih besar dari metode garis lurus.

Pemilihan metode penyusutan aset tetap yang tepat akan mempengaruhi besaran beban penyusutan aset tetap.

Hasil Perhitungan Laba Rugi Berdasarkan Revaluasi Aset Tetap Menggunakan Metode Penyusutan Aset Tetap

Berikut hasil perhitungan laba rugi berdasarkan revaluasi aset tetap menggunakan metode penyusutan aset tetap.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Laba Rugi Tahun 2021

Data dalam Jutaan Rupiah

	Metode Penyusutan Aset Tetap		
	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
Jumlah Pendapatan Usaha	368.174.270	368.174.270	368.174.270
Beban Usaha			
Beban Lain-lain	284.791.657	284.791.657	284.791.657
<i>Penyusutan Aset Tetap</i>	<i>39.561.567</i>	<i>22.881.603</i>	<i>79.123.135</i>
Jumlah Beban Usaha	324.353.224	307.673.260	363.914.792
Laba Usaha	43.821.046	60.501.010	4.259.478
Penghasilan (Beban) di luar usaha	(21.834.061)	(21.834.061)	(21.834.061)
Laba Sebelum Pajak	21.986.985	38.666.949	(17.574.583)
Manfaat (Beban) Pajak	(10.046.207)	(10.046.207)	(10.046.207)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	11.940.778	28.620.742	(27.620.790)

Sumber : data diolah, (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki laba yang paling tinggi daripada dua metode lainnya, sedangkan penggunaan metode penyusutan saldo menurun ganda memperoleh rugi dikarenakan besaran beban penyusutan yang dua kali lebih besar dari beban penyusutan metode garis lurus.

Hasil Perhitungan dan Perbandingan Kinerja Keuangan PT PLN Tahun 2021

Membandingkan kinerja keuangan berdasarkan revaluasi aset tetap dengan metode penyusutan aset tetap, yaitu metode garis lurus, jumlah angka tahun,

saldo menurun ganda. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan aset tetap. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio perputaran aset tetap, rasio margin laba atas penjualan, dan *return on assets* (ROA). Berikut hasil perhitungan rasio kinerja keuangan.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasi Kinerja Keuangan Tahun 2021

Rasio Keuangan	Metode Penyusutan Aset Tetap		
	Garis Lurus	Jumlah Angka Tahun	Saldo Menurun Ganda
Perputaran Aset Tetap	25,84%	26,06%	25,93%
Margin Laba atas Penjualan	3,24%	7,77%	-7,50%
<i>Return on Assets</i> (ROA)	15,57%	37,59%	-36,11%

Sumber : data diolah,
(2023)

Berdasarkan hasil tabel 4, penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun adalah yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun diperoleh beban penyusutan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode penyusutan yang lain. Dari beban penyusutan yang lebih kecil tersebut akan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang akan lebih besar. Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan yang terdapat pada tabel 4 di atas, metode jumlah angka tahun memiliki nilai tertinggi pada ketiga rasio yaitu perputaran aset tetap, margin laba atas penjualan dan *return on assets* (ROA) dibandingkan dengan dua metode lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan yang peneliti sajikan pada tabel 4 dapat dilihat hasil perhitungan rasio keuangan perputaran aset tetap menggunakan metode jumlah angka tahun masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 55,68%. Hasil perhitungan margin laba atas penjualan dengan metode jumlah angka tahun sudah lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri

sebesar 7,05%. Sedangkan hasil perhitungan rasio *return on assets* (ROA) juga masih berada di bawah rata-rata industri sebesar 55,58%. Dari hasil perbandingan dengan rata-rata industri tersebut, perusahaan masih belum mampu memaksimalkan penggunaan aset tetap yang dimiliki dan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan dan analisis hasil perhitungan yang telah dikemukakan peneliti yaitu, Beban penyusutan aset tetap dengan metode jumlah angka tahun memiliki beban penyusutan paling kecil, sedangkan penggunaan metode saldo menurun ganda memiliki beban penyusutan dua kali lebih besar dari metode garis lurus. Rasio kinerja keuangan berdasarkan metode jumlah angka tahun memiliki nilai tertinggi pada ketiga rasio yaitu perputaran aset tetap, margin laba atas penjualan dan *return on assets* (ROA) dibandingkan dengan dua metode lainnya. Penggunaan metode penyusutan jumlah angka tahun adalah yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam revaluasi aset tetap dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Dari hasil perbandingan dengan rata-rata industri dengan kinerja keuangan, perusahaan masih belum mampu memaksimalkan penggunaan aset tetap yang dimiliki dan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan penjualannya atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif. Kelemahan dari penelitian ini adalah tidak adanya penggunaan metode penyusutan dengan metode aktivitas, dikarenakan sulitnya untuk menentukan jam penggunaan dari aset tetap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 146–151. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.25>
- IAI. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Divisi Penerbitan IAI.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (Vol. 1). Terjemahan : Sari & Rifai. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawati, L., & Yushuda, E. B. (2019). Pengaruh Revaluasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Masa Mendatang. *Subtansi E-ISSN*, 2620–9853.
- Latifa, C. A., & Hardini, M. (2016). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts, Political Cost, Fixed Asset Intensity, dan Market To Book Ratio Terhadap Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 166–176.
- Luayyi, S., Nurvianasari, E., & Kusumaningarti, M. (2022). Pengaruh Arus Kas dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 213–229. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3>
- Mairuhu, S., & Tinangon, J. J. (2014). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*, 2(4), 404–412. <https://doi.org/10.35794/emba.2.4.2014.6344>
- Marlina, L. (2022). Determinasi Keputusan Revaluasi Aset Tetap (Studi Kasus Pada BUMN Listed di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, XVII(1), 39–47. <https://doi.org/doi.org/10.51179/eko.v27i1.1048>
- Martani, D., Veronica, S., Wardani, R., & Farahmita, A. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- PLN. (2021). Laporan Keuangan PT PLN (Persero) 2021. Diambil 7 Februari 2023, dari <https://web.pln.co.id/stakeholder/laporan-keuangan>
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Srikalimah, & Malikhah, R. (2022). Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 6(3), 3207–3216. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1059>
- Tarigan, W. J. (2019). Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Johnson & Johnson. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.36985/accusi.v1i1.6>